

Ciri Penelitian Tindakan Kelas

1. Bersifat Praktis
2. Ada unsur kolaborasi
3. Guru berperan ganda: peneliti, praktisi

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

*Penelitian Tindakan Kelas memiliki sifat praktis, sebab PTK dilaksanakan karena adanya masalah praktis yang dirasakan guru atau yang dialaminya dalam melaksanakan aktifitas keseharian (mengajar, membimbing, menilai) di kelas atau dialami sesama guru di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan untuk melakukan perbaikan secara langsung di saat itu, di kelas/sekolah itu juga. PTK dilaksanakan **bukan untuk menguji kebenaran** suatu teori, tetapi lebih pada aspek praktis untuk membangun suatu teori local, mengungkapkan kebenaran sekalipun sifatnya terbatas di suatu kelas, sehingga tidak menghiraukan faktor representative tidaknya sample seperti yang dijumpai pada penelitian yang hasilnya diharapkan berlaku umum. PTK menonjolkan unsur-unsur keterlibatan guru dalam merancang dan melaksanakan PTK (involvement) serta perbaikan (improvement) yang diperoleh sebagai hasil PTK. Karakteristik praktis yang dimiliki PTK mengisyaratkan bahwa kadar formalitasnya berbeda dari penelitian biasa. Misalnya, dalam penelitian biasa, validitas instrumentasi (proses, alat, pengumpulan data) haruslah sifatnya standar mengikuti kaidah-kaidah yang umum berlaku dalam penelitian. Namun aspek objektivitas dalam penelitian tindakan kelas tetap diperhitungkan, misalnya dalam pengumpulan data maupun dalam menganalisis serta interpretasi data tidak menunjukkan keberpihakan. Hal ini dikarenakan hasil dari PTK perlu didokumentasi secara cermat agar dapat akses oleh guru sejawat dan dapat terbuka untuk direviu.*

Namun sikap keterbukaan guru untuk menerima dilaksanakannya PTK, masukan dan saran sebelum melaksanakan PTK merupakan suatu hal yang penting, sebab bukan tidak mungkin bahwa pada awalnya kesulitan itu dapat bersumber pada guru dan bagaimana ia melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini merupakan suatu tantangan tersendiri pada guru yang bersedia atau yang mau melaksanakan PTK.

Ada unsur kolaborasi

Karakteristik kolaborasi harus terlihat secara jelas, dimana guru bersedia/harus berkolaborasi dengan pakar, misalnya dengan dosen-dosen di LPTK. Kolaborasi seperti ini adalah suatu keharusan dikarenakan beberapa hal, misalnya:

- i). untuk menjamin objektivitasnya pelaksanaan dan hasil PTK.*
- ii). Dosen LPTK dapat memberi masukan pada guru tentang hal-hal teknis dimana guru tidak memberikan respons atau tidak menyadari urgensinya, misalnya berdasarkan teori tertentu, atau melakukan diagnosa terhadap fenomena yang muncul, selanjutnya menyarankan tindakan relevan apa yang perlu ditempuh guru. Tindakan yang relevan sebagai upaya perbaikan sesungguhnya merupakan suatu hal yang esensial dan harus didasarkan pada pertimbangan akademis maupun pedagogis. Guru yang berkolaborasi dengan dosen tentu belum dapat memastikan apakah suatu pilihan adalah tindakan tepat, sebab bisa saja merupakan suatu yang*

tidak dikendaki. Dalam hal ini dosen tidak memiliki kepentingan langsung terhadap hasil dari PTK. Sesungguhnya yang berkepentingan tentang hasil PTK adalah guru. Kolaborasi dapat juga berwujud dalam hal pengumpulan dan analisis data, refleksi dan penyusunan laporan PTK.

Guru berperan ganda: peneliti, praktisi

Karakteristik kolaboratif menuntut adanya peran ganda dalam diri guru. Di satu sisi ia masih harus melakukan tugasnya mengajar, yaitu aspek praktis, sedangkan di sisi lain ia harus bersedia terlibat dalam proses penelitian yang secara kolaboratif meneliti praktek-praktek pembelajaran yang guru laksanakan. Manakala guru terbiasa dalam melaksanakan PTK maka diharapkan terbentuk budaya meneliti (guru berperan sebagai peneliti) untuk tujuan perbaikan performans guru dalam tugasnya dan performans siswa dalam prestasi belajarnya. Dengan demikian manakala terdapat kesulitan dalam upaya pembelajaran di masa-masa datang, guru telah memiliki cara ilmiah untuk mencari solusi lewat PTK, sehingga peningkatan kemampuan profesional guru secara teratur berwujud.

Prinsip-Prinsip PTK

1. Metoda yg diterapkan pada PTK harus menunjang guru dalam tugas mengajar
2. Siklus-siklus dipilih dan ditempuh untuk membentuk pengetahuan yg ditargetkan
3. Pengumpulan data tidak memerlukan waktu yang berlebihan
4. Metode yang digunakan harus reliabile
5. Isu yang diteliti adalah yang crucial, yang mengganjal
6. Guru peduli pada etika di saat PTK dilakukan
7. Hasil PTK berdampak pada sekolah

1. Metoda

Walaupun guru sedang berada dalam proses pelaksanaan PTK, pada saat yang sama ia sedang melakukan tugas utamanya yaitu mengajar sesuai dengan kurikulum, ataupun dengan rencana yang dituangkannya pada RP. Disaat PTK sedang bergulir, sesuai dengan ciri kolaborasi, dapat terwujud adanya suatu tindakan tertentu yang harus diterapkan di saat itu dengan harapan tercapainya hasil yang lebih baik. Namun perlu diperhatikan bahwa tindakan apapun yang dilakukan harus menunjukkan bahwa guru menguasai apa yang ia lakukan dalam bentuk tindakan. Sekalipun tindakan itu adalah suatu usaha, bahkan cenderung suatu percobaan, namun usaha itu tidak boleh sampai menghambat tugas utama guru. Karena itu perencanaan tindakan apa yang akan dilaksanakan harus dipertimbangkan secara matang dengan didasarkan pada kemampuan profesional dari dosen atau guru sehingga diharapkan dapat memberikan hasil terbaik. Perulangan (banyaknya siklus) harus mempertimbangkan waktu serta ketuntasan materi ajar sesuai dengan kurikulum. Demikianpun dengan banyaknya siklus harus berpedomankan apa yang ingin dicapai.

2. Siklus yang ada dalam PTK menunjukkan bahwa masih diperlukan tindakan-tindakan lanjutan sebelum diperoleh suatu solusi terhadap masalah yang diteliti. Siklus dimulai dengan mengobservasi fenomena, merancang tindakan, pelaksanaan tindakan dan mengevaluasi hasil dari tindakan.

3. Pengumpulan data

Pengumpulan data dan metodenya hendaknya tidak memerlukan waktu yang banyak sehingga tidak akan mengganggu proses pembelajaran, dan diusahakan dilakukan oleh guru, misalnya dengan mencatat/merekam hal-hal penting yang terjadi. Yang jelas data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan tujuan.

4. Metode

Pemilihan metode merupakan suatu hal yang krusial karena harus mampu menciptakan suasana sedemikian sehingga tercipta aktivitas yang membuka peluang agar tujuan yang diinginkan bisa dicapai. Dalam hal ini metode diterapkan harus relevan dengan hipotesis tindakan. Artinya guru harus benar paham bagaimana menggunakan metode itu secara efektif sebelum ia menggunakannya, sehingga banyaknya siklus bisa diperkecil. Jika guru mencoba suatu cara yang dia sendiri tidak menguasainya maka hal ini dapat menimbulkan masalah baru yang dapat mengurangi kualitas PTK.

5. Isu (Masalah) yang diteliti

Masalah atau isu yang diteliti/dikaji harus merupakan sesuatu yang benar-benar mendesak dan tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, serta bertolak dari kepekaan, *judgement* serta komitmen guru untuk mengatasinya. Hal ini mungkin juga dikarenakan masalah itu cukup rumit dan memerlukan waktu serta tenaga untuk menyelesaikannya.

6. Etika

Karena PTK dilaksanakan dengan mengikutsertakan berbagai pihak, maka diperlukan adanya sikap saling menghargai dan menghormati diantara sesama yang merasakan dampak langsung atau tidak langsung dari PTK, misalnya kepala sekolah, sejawat guru.

7. Dampak yang lebih luas

Dampak positif dari pelaksanaan PTK hendaknya jangan dinikmati oleh guru kelas saja. Alangkah baiknya jika guru sejawat juga dilibatkan agar lewat PTK ini ia bisa memperoleh informasi atau pengetahuan yang dapat ia gunakan dalam melaksanakan tugasnya. Hal yang sama juga berlaku bagi dosen yang merupakan bagian dari aspek kolaboratif dalam PTK.

Prosedur PTK.

Penetapan Fokus permasalahan

1. Menyadari adanya masalah, misalnya merasa tidak puas dengan praktik pembelajaran, hasil belajar, bahan ajar, kurikulum, kelengkapan, interaksi, sikap siswa, sikap guru.
2. Identifikasi masalah, misalnya:
 - a.) berapa orang yang kurang memahami...
 - b.) saya ingin memperbaiki cara ... (mengajar, memberi tugas, bertanya, menjawab, menilai, mendengar, memberi contoh...)
 - c.) saya bingung karena .. (Terungkap dalam jurnal atau dalam refleksi)

Misalnya, guru ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam upaya menggunakan dan mengembangkan **strategi** (siswa pilih atau yang siswa tiru strategi yang pernah dikenalnya) dalam menyelesaikan soal-soal problem solving. Namun guru merasakan bahwa siswa tidak memiliki motivasi dalam menyelesaikan soal yang non rutin. Guru akan memilih soal-soal tertentu yang sifatnya divergen, serta menarik bagi siswa, serta mempertimbangkan tingkat kesukaran. Hal-hal yang membuat suatu soal menjadi sulit bagi siswa antara lain adalah: pilihan kosa kata, kalimat yang panjang serta struktur kalimat yang memuat ungkapan yang sulit, besar dan rumitnya bilangan, serta bagaimana soal itu disajikan, apakah menampilkan gambar/sketsa, grafik, tabel, kalimat yang jelas dan bahasa menarik, atau berperan sebagai fasilitator, misalnya menyajikan soal dalam berbagai cara, dengan menggunakan berbagai kalimat, atau mengubah setting soal atau konteks tetapi intinya (konsep-konsep matematika yang terkandung dalam soal) sama.

Individu guru sebagai peneliti

Tujuan dari seorang guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas biasanya terfokus pada perubahan-perubahan yang ia inginkan di kelasnya (misalnya menyangkut performans siswa). Guru dapat mencermati adanya suatu fenomena atau gejala dimana guru merasa ingin mengubahnya atau ingin mengetahui lebih jauh penyebabnya, misalnya suasana belajar di kelas, strategi-strategi yang cocok dalam pembelajaran, atau bahan ajar yang sesuai, kemampuan kognitif siswa ataupun perilaku siswa. Yang paling utama adalah guru menetapkan apa yang menarik perhatiannya, biasanya suatu permasalahan yang harus dicarikan solusinya, dan kemudian ia mencari solusi – solusi terhadap permasalahan itu. Misalnya, dalam pelajaran matematika di kelas 7, siswa masih memperlihatkan adanya kesalahan konsep, dan dengan menggunakan pembelajaran matematika berkelompok diharapkan dapat meminimalkan terjadinya miskonsepsi itu (Suhaemi, Cari, Hidayat, dan Turmudi, 2001).

Audiens utama dalam suatu penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru secara individual adalah guru yang melakukan penelitian tindakan kelas tersebut.

Bagaimana Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan

1. Menyusun rencana
2. Melaksanakan tindakan; observasi
3. Melakukan refleksi

Permasalahan

Penelitian tindakan kelas secara umum lebih ditujukan untuk membantu guru menemukan kiat-kiat atau strategi yang cocok baginya dalam memperbaiki performansi siswa atau guru di kelas, dikarenakan adanya permasalahan di kelas. Untuk mengatasi masalah tersebut maka langkah pertama adalah menyusun suatu rencana.

Menyusun rencana baru dapat dilakukan jika telah disadari adanya permasalahan di kelas. Setelah adanya kesadaran akan masalah ini yang biasanya muncul oleh kepekaan guru pada situasi di kelas dalam berbagai bentuk yang ia cermati, diperlukan adanya suatu niat atau keinginan untuk memperbaiki atau mencari solusi terhadap permasalahan tersebut.

Kesadaran akan adanya masalah ini sesungguhnya dapat dimunculkan manakala guru yang telah menetapkan target yang harus dicapai, namun apa yang terjadi tidak sesuai dengan yang ditetapkan atau yang diharapkan, misalnya kompetensi tertentu, ketuntasan belajar, interaksi, persepsi siswa, efektifitas dan efisiensi dll. Beberapa hal yang dapat guru lakukan antara lain:

1. bertanya pada dirinya sendiri, untuk apa ia perlu mencari solusi bagi masalah itu?
2. apakah ada masalah penting dan praktis sehingga perlu diselesaikan?
3. apa manfaat yang siswa/guru peroleh lewat PTK
4. Apakah masalah itu cukup sempit dan dapat diberikan tindakan praktis?

Rencanakan Tindakan

1. Apa strategi yang anda pilih atau aktifitas yang akan anda kembangkan sesuai dengan tujuan mengatasi masalah tadi?
2. Pada bagian manakah tindakan akan difokuskan
3. Apakah tersedia cukup waktu dan tenaga untuk melakukan PTK

Pengumpulan Data

1. Data bagaimanakah yang diperlukan dalam PTK
2. Bagaimana bentuk tindakan yang akan dicobakan dalam PTK
3. Apakah tersedia sumber secara cukup untuk menjawab pertanyaan anda
- 4.

Teknik Pengumpulan Data

1. wawancara
2. ceklist
3. tes
4. kuesioner
5. jurnal
6. log

7. portfolio
8. video/audiotape

Analisis Data

1. Apa yang dapat dipelajari dari data yang terkumpul?
2. Bagaimana interpretasi dan respons anda terhadap pemahaman baru yang dapat ditemukan sebagai hasil PTK?

Implikasi terhadap hasil PTK.

1. Apa yang akan atau dapat dilakukan di kelas sebagai wujud perbaikan dari performance kelas sebagai dampak langsung dari PTK yang dilakukan?
2. Akankah anda berbagi temuan anda dengan sejawat di sekolah, dalam bentuk publikasi atau seminar?
3. Akankah anda lakukan hal serupa untuk mengatasi persoalan lain yang mungkin muncul setiap saat?
4. Akankah anda mendorong rekan anda untuk secara sendiri atau bersama melakukan PTK di sekolah anda?

Pengantar PTK.

Kepekaan terhadap masalah (Noticing)

Bersikap terbuka (positive thinking) melakukan penelitian menyangkut dirinya sendiri (apapun hasilnya) untuk upaya perbaikan dalam pembelajaran hasil belajar

Mau bekerja sama (berkolaborasi)

Bersikap obyektif

Ada motivasi untuk meningkatkan kemampuan profesional lewat cara ilmiah

Selalu siap untuk belajar sesuatu yang relatif baru

Memiliki rencana pengembangan karir yang jelas.

Antisipasi pelaksanaan PTK

1. Guru membuat RP secara detail, memuat apa yang dikerjakan guru, apa yang siswa lakukan, rencana test

2. *Tujuan yang akan dicapai dalam waktu normal harus jelas terukur*
3. *Alat bantu, metode, pendekatan, jenis soal latihan, setting kelas apa yang akan digunakan*
4. *Cermatilah pertanyaan/respons siswa serta guru, dan buat catatan lapangan tentang hal itu (jurnal guru)*
5. *Biasakan siswa menulis jurnal serta refleksi mengenai tugas, proses pembelajaran, materi test, hasil test, kesukaran dan keberhasilan mereka*
6. *Tentukan waktu khusus untuk membaca jurnal dan membaca refleksi siswa.*
7. *Analisis hasil belajar siswa dan coba mendiagnosa*
8. *Peroleh informasi dari siswa apakah mereka telah belajar optimal ato belum*
9. *Rancang pretest dan post test dan preknowledge test*
10. *Pastikan bahwa ketika guru bertanya, siswa tidak diam. Siswa harus menjawab sekalipun salah. Dengan siswa menjawab maka akan terungkap mereka paham masalah atukah tidak. Dalam hal ini representasi eksternal siswa akan memberikan gambaran kepada guru sejauh mana siswa memahami masalah atau materi yang dibahas di kelas.*